**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian , disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, cerdas dan terampil serta sehat jasmani rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, bahkan pembangunan bangsa menjadi lebih penting dan menjadi perhatian lebih utama karena kemajuan Negara sangat ditentukan oleh kualitas bangsa, salah satu implementasi nyata yaitu pancasila sebagai falsafah hidup bangsa dan dasar Negara.

dalam Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 3, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan mata pelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, sadarkan hak dan kewajibannya. Agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara iklas sebagai warga Negara terdidik dan bertanggung jawab maka PKn itu sendiri harus dimulai sejak dini.

PKn adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara, penghargaan atas hak asasi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, serta ikut berperan dalam peraturan global. (Susanto: 2013). Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan generasi muda, khususnya para peserta didik, dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan kesadaran bela Negara.

Menurut Mulyasa (Susanto,A 2013: 231). Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa agar :

a) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi pesoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. b) Mampu berpartisipasi dalam bidang segala kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan. c) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan observasi pada bulan November 2016 di kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, proses pembelajaran PKn di SD ini masih tergolong rendah, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar PKn ini yaitu kebiasaan buruk dalam proses belajar hanya beberapa siswa yang aktif dalam belajar, siswa yang lain hanya menjadi pendengar saja, tidak ada tanggapan hanya bersifat pasif, siswa hanya berfikir tidak diberi aktifitas menjawab soal setelah materi selesai, sehingga siswa hanya sebagian yang memperhatikan guru yang menjelaskan sehingga siswa hanya duduk dan bermain saja tanpa antusias, hal ini di sebabkan oleh dua faktor yakni faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor yang bersumber dari guru diantaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat monoton yaitu pembelajaran berpusat sama guru. 2) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, sehingga siswa terlihat mengantuk dan tidak aktif karena tidak dilibatkan dalam proses belajar. Faktor yang bersumber dari siswa diantaranya: 1) Siswa menerima materi pelajaran secara pasif, 2) Kurangnya interaksi siswa dengan guru dan teman lainnya.

 Terungkap bahwa dari 28. orang siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, hanya 17 orang yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan 11 orang siswa belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Nilai rata-rata yang di peroleh siswa adalah 62,80 pada mata pelajaran PKn.

Dalam mengembangkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, memerlukan suatu alternatif model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang berbeda yakni pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, agar siswa tidak jenuh dengan susasana pembelajaran yang monoton.

 Berdasarkan penyebab masalah di atas maka peneliti berpendapat bahwa perlu diterapkan model pembelajaran yang dimungkinkan dapat menambah gairah belajar peserta didik dalam menerima pelajaran terkhusus dalam pelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk tercapaian hasil belajar dalam proses pembelajaran maka diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengerjakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru sedangkan *Numbered Head Together* (NHT) Menurut Miftahul Huda (2013) merupakan suatu variasi dari diskusi kelompok. Tujuan dari *NHT* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan ide dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran NHT memiliki kelebihan seperti setiap siswa menjadi lebih siap dalam menerima pelajaran karena adanya nomor yang dibagikan untuk menjadi lebih antusias.

Hasil penelitian Oktavianus Toleu dengan judul peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model kooperatif tife *Numbered Head Together*  pada siswa kelas V SD Negeri 12 babana menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn akan meningkat. Oleh karena, itu diasumsikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sehingga calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn bagi siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn di SD ?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah, Menjadi alternatif dalam pemecahan masalah strategi pembelajaran.
6. Bagi guru, mendapat pengalaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Mendapatkan motivasi untuk terus berkreasi dalam hasil belajar penerapan model-model pembelajaran sebagai wujud profesionalisme.
7. Bagi siswa, menjadi lebih menguasai materi, aktif, kreatif, dan tentunya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn meningkat.
8. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan, khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT).